

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Umum Penelitian

4.1.1 Profil SMP Cerdas Murni

SMP Cerdas Murni Tembung merupakan sekolah menengah pertama dibawah kepengawasan Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Deli Serdang, sekolah SMP Cerdas Murni merupakan sekolah dibawah naungan yayasan adlin murni yang dipimpin oleh ibu Ir. Hj.Edli Iriani, S.Farm, Apt, MM. SMP Cerdas Murni pertama kali didirikan pada tanggal 12- Juni-2009 yang terletak di Jl.Beringin No. 33 Pasar VII, Kel. Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki batasan-batasan lokasi diantaranya : 1) Sebelah selatan dibatasi oleh Jl. Beringin Pasar VII, 2) Sebelah timur dibatasi oleh TPU (Taman Pemakaman Umum), 3) Sebelah Utara dibatasi oleh gang, 4) Sebelah barat diabatasi oleh pekarangan rumah warga. Berikut profil SMP Cerdas Murni :

**Tabel 4.1
Identitas SMP Cerdas Murni**

Nama Sekolah	SMP SWASTA CERDAS MURNI
NPSN	10261971
NSS	212070106007
Jenjang Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Swasta
Alamat Sekolah	Jl.Beringin No. 33 Pasar VII, Kel. Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara.
Kode Pos	20371
Status Kepemilikan	Yayasan
Tanggal SK Pendirian	12-06-2009

SK Izin Operasional	421/8031/PDM/2019
Tanggal SK Izin Operasional	28-10-2014
Posisi Geografis	3.5911 Lintang dan 98.7553 Bujur
Luas Tanah	6.174
Akreditasi	A
Waktu Belajar	Pagi
Email	Smp.cerdasmurni@gmail.com
Kurikulum	Kurikulum Merdeka

4.1.2 Visi dan Misi SMP Cerdas Murni

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 Juni 2024 dengan kepala sekolah SMP Cerdas Murni didapatkan bahwa visi Sekolah SMP Cerdas Murni Tembung ialah : “Menciptakan siswa siswi yang berakhlak mulia serta membina siswa siswi unggul dibidang teknologi dan akademis.” Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dasar dari visi sekolah SMP Cerdas Murni adalah diharapkan sekolah yang didirikan ini dapat membentuk akhlak siswa yang mulia dan dapat mewujudkan siswa yang unggul dalam bidang teknologi maupun akademis.

Misi SMP Cerdas Murni adalah

1. Menyelenggarakan pendidikan, pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan disertai ilmu agama agar terbentuk anak didik yang berilmu dan berakhlak mulia.
2. Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.
3. Mengembangkan bakat dan kreatifitas siswa.
4. Mengembangkan siswa yang peduli sains dan teknologi.
5. Mendidik siswa berprestasi akademik dan ekstrakurikuler.

4.1.3 Tujuan SMP Cerdas Murni

Berdasarkan visi dan misi SMP Cerdas Murni yang telah dijelaskan, peneliti mendapatkan informasi bahwa sekolah ini memiliki tujuan yang selaras dengan visi dan misi yang telah dicantumkan. Berikut merupakan tujuan SMP Cerdas Murni;

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan yang dapat diterima dijenjang pendidikan yang berkualitas (umum dan agama).
- b. Mengembangkan potensi baik dalam akademik maupun non akademik serta dalam bidang ekstrakurikuler bagi peserta didik.
- c. Memberikan keterampilan hidup yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat.
- d. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi
- e. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga seni.

4.1.4 Sejarah SMP Cerdas Murni

Melihat sarana pendidikan dikabupaten Deli Serdang dan secara khusus dikecamatan percut sei tuan, yang pada saat itu tidak dapat menampung minat anak-anak usia sekolah, mengingat sekolah lanjutan pada umumnya kebanyakan berada di kota Medan yang tentu akan menambah biaya transportasi bagi orang tua siswa, mengingat ekonomi orang tua juga rendah sehingga anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi sedikit terhambat.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka pada awal tahun 2005 didirikanlah sebuah lembaga pendidikan H. Adlin dengan membebaskan tanah dimana di atasnya terdapat bangunan rumah di jalan beringin pasar VII tembung dengan biaya yang cukup besar, yang pada awalnya diperuntukkan untuk tingkat SMA pada pagi hari dan Madrasah Diniyah pada sore hari.

Pada tahun pelajaran 2006/2007 dibukalah tingkat SMA dengan nama SMA Cerdas Murni dengan jumlah siswa 106 orang, Madrasah Diniyah

dengan nama Madrasah Diniyah Cerdas Murni dengan jumlah siswa 118 orang.

Kemudian pada tahun 2008/2009 dibukalah Madrasah Tsanawiyah dengan jumlah siswa mendaftar sebanyak 89 orang terdiri dari 44 siswa dan 45 siswi. Sejalan dengan perkembangan yang dilihat oleh masyarakat, maka masyarakat berharap agar jenjang sekolah menengah pertama dibuka juga (SMP), maka pada tanggal 18 Juli tahun pelajaran 2009/2010 dibukalah sekolah tingkatan SMP dengan nama sekolah SMP Cerdas Murni dengan jumlah siswa sebanyak 71 orang yang terdiri dari 36 siswa dan 35 siswi.

4.1.5 Data Siswa SMP Cerdas Murni

Sekolah ini juga memiliki daya tarik yang tinggi dan mendapatkan kepercayaan yang cukup besar dari orang tua serta masyarakat, selain itu sekolah ini juga bisa dikatakan sebagai sekolah yang banyak diminati. Hal tersebut terbukti dari banyaknya pendaftar setiap tahunnya. Berdasarkan data yang peneliti peroleh pada tahun 2023 jumlah seluruh siswa SMP Cerdas Murni sebanyak 321. Berikut ini adalah jumlah siswa di SMP Cerdas Murni Tembung.

Tabel 4.2
Data Siswa SMP Cerdas Murni

NO	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	7A	7	17	13	30
2	7B	7	17	11	28
3	7C	7	16	12	28
4	7D	7	17	11	28
5	8A	8	15	15	30
6	8B	8	15	14	29

7	8C	8	15	15	30
8	8D	8	16	13	29
9	9A	9	13	17	30
10	9B	9	11	17	28
11	9C	9	15	16	31

4.1.6 Data Guru SMP Cerdas Murni

Data tenaga pendidikan dan kependidikan SMP Cerdas Murni merupakan informasi berupa nama guru serta jabatan yang dimiliki. Data ini didapatkan pada saat melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah SMP Cerdas Murni yaitu bapak Dede Novandi. Adapun jumlah tenaga pendidik dan kependidikan disekolah ini secara keseluruhan 33 orang.

Tabel 4.3
Data tenaga pendidik dan kependidikan SMP Cerdas Murni

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Afrida Nasution	GTY/PTY	Guru Mapel
2	Ahmad Rifa'i Ritonga	GTY/PTY	Guru Mapel
3	Ahmad Ruyyan Abdillah Lubis	GTY/PTY	Guru Mapel
4	Catur Handayani Pradibta	GTY/PTY	Tenaga Keperpustakaan
5	Dede Novandi	GTY/PTY	Kepala Sekolah
6	Dra Nur Kamaliah ksm	GTY/PTY	Guru BK
7	Fadliyani	GTY/PTY	Guru Mapel

8	Fariza Ramadani Hasibuan	GTY/PTY	Guru Mapel
9	Fil Erwin Lubis	GTY/PTY	Guru Mapel
10	Heriadi	GTY/PTY	Guru Mapel
11	Ika Nurleli Husna	GTY/PTY	Guru Mapel
12	Indah Azhari	GTY/PTY	Guru Mapel
13	Irawan	Tenaga Honor Sekolah	Pesuruh/Office Boy
14	Julianti Puspita Sari	GTY/PTY	Guru Kelas
15	M. Saputra	GTY/PTY	Guru Mapel
16	Mardho Tain Tanjung	GTY/PTY	Guru Mapel
17	Miranti	GTY/PTY	Guru Mapel
18	Muhammad Rangga	GTY/PTY	Guru Mapel
19	Murniyati Siregar	GTY/PTY	Guru Mapel
20	Parida	Tenaga Honor Sekolah	Pesuruh/Office Boy
21	Pariun	GTY/PTY	Petugas Keamanan
22	Parulian	GTY/PTY	Guru Mapel
23	Radinal Akbar Mardi Caniago	GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah
24	Rahmad Danil	GTY/PTY	Guru Mapel
25	Rahmadani	GTY/PTY	Tenaga Administrasi

			Sekolah
26	Rahmi Nurdin Tanjung	GTY/PTY	Guru Mapel
27	Revan Ed	GTY/PTY	Guru Mapel
28	Romy Rio Surbakti	GTY/PTY	Guru Mapel
29	Sri Larasati	Guru Honor Sekolah	Guru BK
30	Sumarwan	GTY/PTY	Guru Mapel
31	Sunarto	GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah
32	Syahrul Damanik	Tenaga Honor sekolah	Pesuruh/ Office Boy
33	Tuty Wahyuni Pulungan	GTY/PTY	Guru Mapel

Guru merupakan komponen paling penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Bukan hanya penting dalam proses belajar mengajar didalam kelas, tetapi juga diluar kelas. Maka seorang guru harus memiliki kualitas dan kemampuan dalam mengajar serta menyampaikan ilmunya kepada peserta didik. seorang guru mendapatkan pengetahuan mengajar dari pengalaman saat mengajar peserta didik didalam kelas.

4.1.7 Sarana Prasarana SMP Cerdas Murni

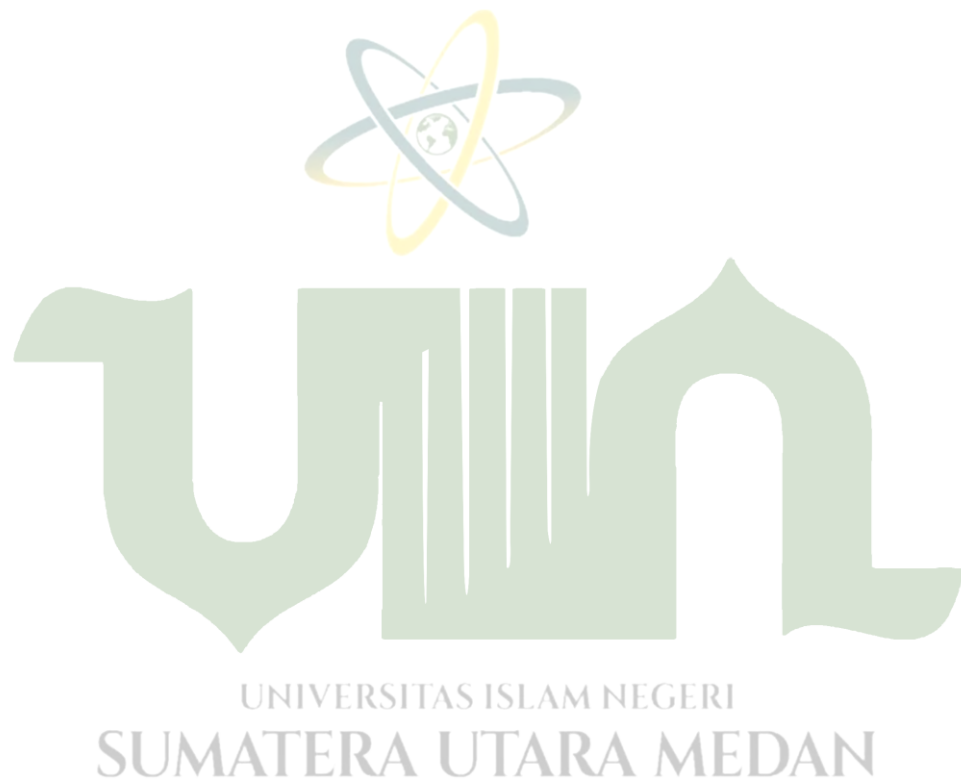
4.4 Tabel Sarana Prasarana SMP Cerdas Murni

NO	NAMA	Jumlah Ruang	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Kelas	11	Baik

3	Ruang Guru	3	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Laboratorium IPA	1	Baik
6	Laboratorium Komputer	1	Baik
7	Laboratorium Bahasa	1	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik
9	Ruang Uks	1	Baik
10	Ruang BK	1	Baik
11	Toilet guru	4	Baik
12	Toilet siswa	7	Baik
13	Aula	1	Baik
14	Ruang Osis	1	Baik
15	Ruang pramuka	1	Baik
16	Mushalla	1	Baik
17	Lapangan Basket	1	Baik
18	Lapangan Futsal	1	Baik
19	Lapangan voli	2	Baik
20	Lapangan Badminton	2	Baik
21	Pos Satpam	1	Baik
22	Kantin	1	Baik

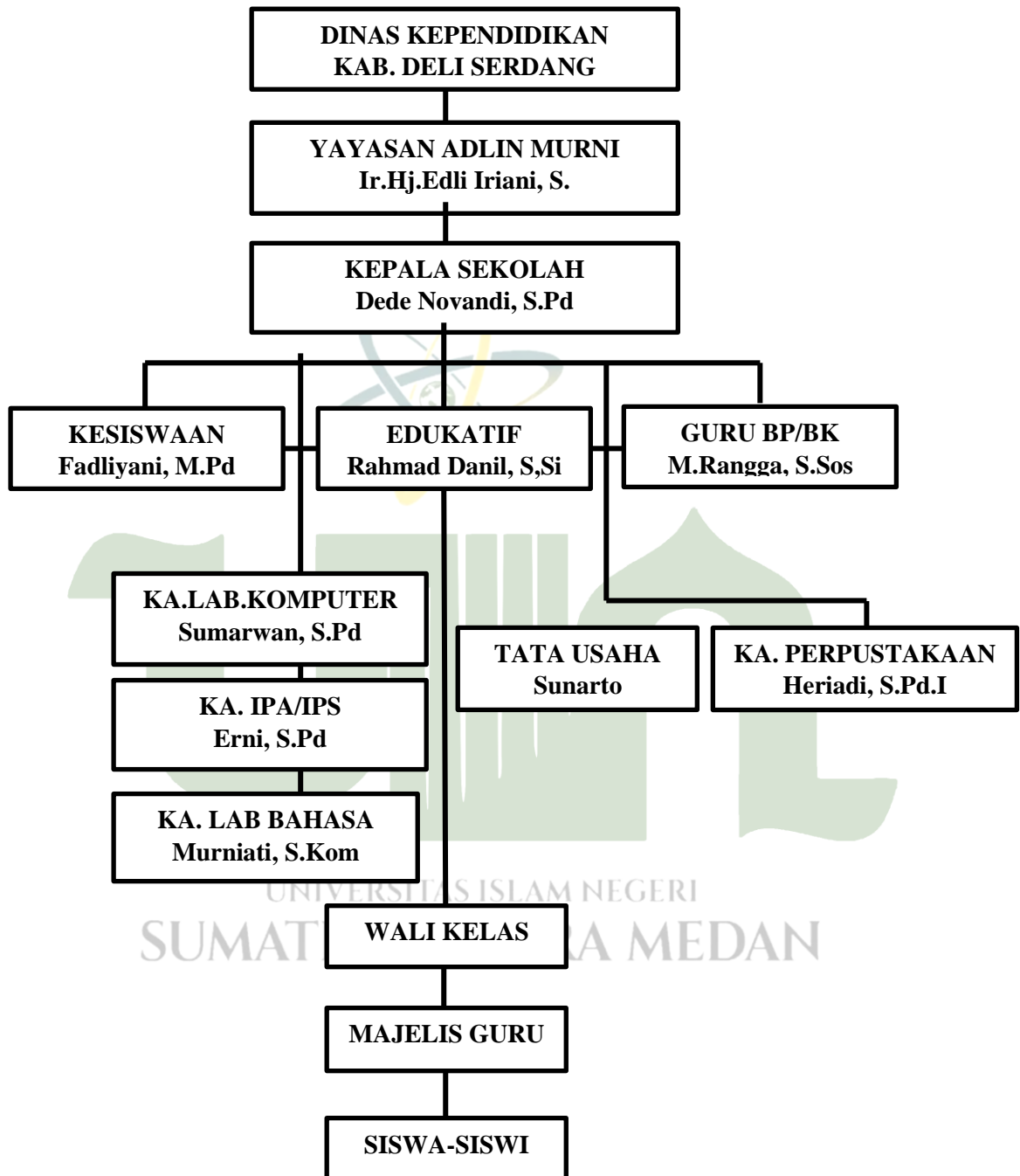
Sesuai dengan tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana prasarana yang ada di SMP Cerdas Murni memenehui standar dalam pendidikan dan dengan

kondisi yang baik, serta sudah cukup mendukung untuk melaksanakan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran disekolah SMP Cerdas Murni dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri.



4.1.8 Struktur Organisasi SMP Cerdas Murni

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Cerdas Murni



4.2 Temuan Khusus Penelitian

Dalam Penelitian, peneliti melakukan observasi pada awal penelitian dengan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber, diantara yang peneliti wawancarai adalah, guru pendidikan agama islam, kepala sekolah serta beberapa siswa-siswi SMP Cerdas Murni yang menjadi sumber penelitian yang penelitian lakukan di SMP Cerdas Murni.

4.2.1 Kompetensi Sosial Guru PAI di SMP Cerdas Murni

Guru merupakan sebutan bagi seorang pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan bagi peserta didik. Seperti yang dikatakan dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, serta memberikan perubahan pada sikap peserta didik. Dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 juga dikatakan bahwa guru merupakan tenaga kependidikan. Guru merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya guru maka pendidikan akan berkembang secara maksimal.

Dalam penelitian ini fokus utama adalah guru pendidikan agama islam yang mengajar di sekolah SMP Cerdas Murni Tembung. Berdasarkan data yang ada disekolah dan data yang peneliti terima terdapat satu orang guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SMP Cerdas Murni yaitu bapak Mardho Tain, S.Pd.

Dalam proses kegiatan mengajar bapak mardho biasanya memulai dengan mengajak anak-anak berdoa bersama-sama kemudian melakukan absensi, setelahnya beliau memeriksa keadaan siswa-siswinya, apakah sudah siap belajar dan apakah keadaan kelas masih ribut atau tidak. Jika masih saja keadaan kelas belum tertib maka guru PAI menertibkan kelas dengan cara mengomunikasikan apa yang menjadi alasan anak-anak ini tidak bisa tertib. Karena jika ingin menciptakan suasana kelas yang kondusif maka guru harus memiliki kompetensi sosial yang baik dengan cara mengkomunikasikan apa alasan mereka tidak bisa tertib didalam kelas. Guru yang baik adalah guru yang mampu menguasai kelasnya. Bagaimana mungkin guru bisa menguasai kelas

jika kompetensi sosial yang dimiliki masih kurang baik. Hal ini sama seperti yang dikatakan oleh bapak Mardho Tain selaku guru PAI di sekolah SMP Cerdas Murni pada tanggal 30 Mei 2024, peneliti mendapatkan informasi bahwa:

Kompetensi sosial sangat penting bagi seluruh guru, bukan hanya pada guru PAI hal ini berlaku dengan guru-guru lainnya, karena bagaimana mungkin siswa-siswi kita bisa belajar dan menerima ilmu kita dengan baik jika kita sebagai seorang guru belum mampu menguasai kompetensi sosial. Bukan hanya pada guru PAI saja setiap guru memang seharusnya mampu memiliki kompetensi sosial ini, karena kompetensi sosial ini kan kemampuan sosial yang memang harus dimiliki setiap guru. (Mardho Tain. Wawancara, 30 Mei 2024)

Selain informasi yang peneliti dapat dari guru PAI langsung, peneliti juga mendapatkan informasi dari kepala sekolah di SMP Cerdas Murni yaitu bapak Dede Novandi beliau juga mengatakan bahwa:

Komunikasi yang terjalin antara guru PAI dengan siswa mampu membuat siswa yang tadinya kurang dalam karakter islaminya jadi lebih baik. Misalnya seperti saat lewat di depan guru maupun orang yang lebih tua siswa-siswi disini akan sedikit menunduk karena menghormati, bisa dikatakan sopan santunnya menjadi lebih baik. Saat jumpa dengan guru mengucapkan salam, mengambil air wudhu dengan cara yang benar, tidak telat shalat jika waktunya shalat mereka shalat, kemudian tidak berkata-kata kasar. (Dede Novandi. Wawancara 7 Juni 2024)

Selaras dengan yang dikatakan oleh bapak Rahmad danil selaku wakil kurikulum SMP Cerdas Murni, beliau mengatakan bahwa:

Kompetensi sosial itu kan kemampuan bersosial yang harus dimiliki oleh setiap guru, bagaimana dia berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan sekolah, dan sangat penting lah kompetensi ini untuk dimiliki guru, karena kalau guru tidak menguasai kompetensi sosial ini ya nantinya akan bermasalah dalam melakukan proses pembelajaran. (Rahmad Danil. Wawancara 29 Mei 2024)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dan berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa kompetensi sosial seorang guru adalah bagian terpenting yang harus dimiliki oleh setiap guru. Guru yang baik adalah guru yang mampu menguasai 4 kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan

menunjukkan bahwa kompetensi sosial wajib dimiliki oleh setiap guru. Bukan hanya pada guru PAI tetapi juga pada guru lainnya.

Lebih lanjut, hasil wawancara menegaskan bahwa kompetensi sosial tidak hanya penting bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), tetapi juga bagi seluruh guru di sekolah. Meskipun setiap kompetensi guru memiliki perannya masing-masing kompetensi pedagogik untuk proses pengajaran, kompetensi kepribadian untuk membentuk karakter pribadi yang baik, dan kompetensi profesional untuk penguasaan materi kompetensi sosial berfungsi sebagai jembatan yang menyatukan semua elemen tersebut. Guru yang mampu berkomunikasi dan berkolaborasi dengan baik akan lebih efektif dalam mengimplementasikan ketiga kompetensi lainnya.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi sosial di kalangan guru, sekolah perlu memperhatikan pelatihan dan pengembangan profesional yang fokus pada keterampilan interaksi dan komunikasi. Program pelatihan yang dirancang untuk memperkuat hubungan antar guru, serta antara guru dan siswa, dapat meningkatkan kerjasama dan menciptakan suasana belajar yang lebih produktif. Dengan memberikan perhatian khusus pada pengembangan kompetensi sosial, diharapkan seluruh guru, baik PAI maupun yang lainnya, dapat bekerja lebih sinergis dan memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap kualitas pendidikan di sekolah.

Kompetensi sosial berkaitan dengan bagaimana komunikasi yang terjalin antara guru dengan masyarakat di lingkungan sekolah, pada penelitian ini peneliti memfokuskan terkhusus pada guru PAI di SMP Cerdas Murni, hal ini berkaitan dengan informasi yang peneliti dapatkan dari bapak kepala sekolah yaitu bapak Dede Novandi beliau mengatakan bahwa:

Komunikasi yang terjalin antara guru PAI dengan siswa maupun siswi di sekolah ini sudah cukup terjalin dengan baik. Bisa kita lihat kalau dibidang akademiknya sekolah ini juga memiliki prestasi dari bidang agama yang dilatih langsung oleh guru PAI dan mendapatkan juara satu ditingkatan nasional. Dari situ lah dilihat kalau ternyata komunikasi yang baik antara guru dengan siswa mampu menunjang prestasi siswa juga. (Dede Novandi. Wawancara 7 Juni 2024)

Berdasarkan informasi yang telah peneliti dapatkan dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa komunikasi merupakan hal penting dalam kompetensi sosial guru yang dapat meningkatkan potensi peserta didik. bukan hanya komunikasi dengan peserta didik tetapi juga dengan semua masyarakat sekolah yang terlibat seperti, kepala sekolah, sesama tenaga pendidik, wali peserta didik. Guru yang berhasil adalah guru yang mampu memberikan perubahan pada peserta didik, pada hal ini terkhusus guru PAI harus mampu memberikan perubahan pada sikap dan karakter peserta didik kearah yang lebih baik, harus mampu membentuk serta membina karakter islami pada diri peserta didik.

Berkaitan dengan kompetensi sosial guru PAI, dapat peneliti lihat saat peneliti melakukan observasi langsung di sekolah SMP Cerdas Murni. Peneliti melihat bagaimana interaksi yang terjalin antar guru PAI itu sendiri dengan peserta didik pada saat didalam kelas dan diluar kelas. Peneliti melihat saat guru PAI mengajar didalam kelas guru PAI bukan hanya sekedar memberikan pemahaman kognitif saja, akan tetapi guru PAI menjalin komunikasi yang sangat baik dengan seluruh peserta didik yang ada didalam kelas. Terlihat pada saat guru PAI ditengah-tengah pembelajaran ada siswa yang tiba-tiba sibuk sendiri dengan urusannya sehingga tidak terlalu memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru didepan kelas, bapak Mardho sebagai guru PAI mencoba mendatangi meja tempat anak tersebut duduk kemudian mencoba bertanya ada apa dengan anak tersebut hingga anak tersebut konsentrasinya saat belajar terpecah, jika sudah dikomunikasikan tetap tidak ada perubahan biasanya bapak Mardho selaku guru PAI akan memberikan hukuman, hukuman yang biasa diberikan adalah maju kedepan kelas lalu mengucapkan istighfar 30 kali.

Selain interaksi yang peneliti lihat didalam kelas, diluar kelas juga peneliti melihat langsung interaksi dan komunikasi yang terjadi, seperti pada saat ada anak-anak yang makan tetapi sambil berdiri maka bapak Mardho selaku guru PAI akan memberikan nasihat kepada peserta didik yang melakukan hal tersebut “nak jangan makan atau minum berdiri ga bagus untuk kesehatan dan

dilarang dalam agama kita” kalimat tersebut adalah kalimat yang selalu dikatakan oleh bapak Mardho selaku guru PAI untuk memberikan peringatan kepada peserta didiknya. Hal ini sama dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dengan bapak Mardho selaku guru PAI di SMP Cerdas Murni, beliau mengatakan bahwa

Biasanya saya juga akan menegur anak-anak jika saya melihat mereka makan atau minum berdiri, biasanya saya akan mengatakan kepada mereka “nak jangan makan dan minum sambil berdiri, ga baik dilihat, kurang sopan dilihat, lagi pula ga bagus juga untuk kesehatan dan dilarang dalam ajaran agama kita” begitu biasanya yang sering saya sampaikan kepada anak-anak. (Mardho Tain. Wawancara 30 Mei 2024)

Bukan hanya itu terkadang peserta didik perempuan tidak pakai anak jilbab atau tangan baju digulung, maka bapak Mardho selaku guru PAI juga akan mengingatkan hukum menutup aurat itu bagaimana. Selain itu dalam satu waktu peserta didik mendatangi bapak Mardho selaku guru PAI untuk sekedar menanyakan bagaimana cara mengqodo shalat atau menjama` shalat wajib, karena pada saat itu mereka akan melakukan kunjungan dari sekolahnya ke suatu daerah yang mana hal itu akan dilakukan pada saat setelah shalat zuhur dan perkiraan sampai sana maghrib, mereka mempertanyakan bagaimana mengqodo atau menjamak shalat zuhur ke ashar. Hal ini terjadi dikarenakan adanya penekanan untuk selalu melaksanakan shalat fardhu dimanapun berada.

Selaras dengan yang dikatakan oleh bapak Rahmad danil selaku wakil kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

Saya lihat untuk guru PAI disini kompetensi sosialnya sudah cukup bagus. Kalau saya lihat guru PAI atau bapak Mardho ini memang sudah bagus lah ya, karena beliau ini mampu bergaul dan berinteraksi dengan siswa dan orang-orang di lingkungan sekolah, sehingga banyak sekali siswa yang memang sangat menyenangi bapak ini. Karena tadi siswa merasa bapak mardho ini asik. (Rahmad Danil. Wawancara 29 Mei 2024)

Dari penjelasan diatas dapat diketahui kompetensi sosial guru PAI di SMP Cerdas Murni dapat dilihat bahwa bapak Mardho selaku guru PAI sudah maksimal dalam kompetensi sosialnya terlihat dari segi komunikasi yang baik yang terjalin antara guru PAI dengan peserta didik, sesama tenaga pendidik, kepala sekolah dan juga dengan wali murid. Serta tetap memberikan nasihat serta memberikan peringatan pada peserta didik yang sekiranya dilihat

melanggar peraturan yang ada disekolah, seperti menutup aurat dengan sempurna, makan minum tidak berdiri dan tidak meninggalkan shalat fardhu.

4.2.2 Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI dalam Membentuk dan Membina Karakter Islami Siswa di SMP Cerdas Murni

Dalam dunia pendidikan kompetensi sosial seorang guru merupakan hal penting untuk keberhasilan pendidikan. Proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung dengan baik jika guru tidak menguasai kompetensi sosial. Dalam hal ini peneliti mendapatkan informasi bahwa implementasi atau penerapan yang dilakukan oleh guru PAI untuk membentuk dan membina karakter islami siswa di SMP Cerdas Murni dilakukan dengan adanya komunikasi yang baik antara guru PAI dengan peserta didik, kepala sekolah, sesama tenaga pendidik, wali kelas dan wali murid.

Dalam dunia pendidikan, kompetensi sosial seorang guru memainkan peran yang sangat penting untuk memastikan keberhasilan proses pembelajaran. Kompetensi sosial ini mencakup kemampuan guru untuk berinteraksi secara efektif dengan siswa, sesama tenaga pendidik, kepala sekolah, serta orang tua siswa. Tanpa keterampilan sosial yang memadai, guru mungkin menghadapi kesulitan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang harmonis dan mendukung. Di SMP Cerdas Murni, implementasi pembentukan dan pembinaan karakter Islami oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan betapa pentingnya komunikasi yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru PAI tidak hanya berfokus pada materi ajar, tetapi juga berusaha membangun hubungan yang baik dengan berbagai pihak terkait, termasuk siswa, kepala sekolah, tenaga pendidik lainnya, wali kelas, dan orang tua siswa. Seperti yang dikatakan oleh bapak Mardho selaku guru PAI di SMP Cerdas Murni, beliau mengatakan bahwa:

Karena saya guru PAI ya pasti saya condongkan ke agama ya, karena setiap guru mapel dia punya seni masing-masing, entah itu guru bahasa inggris atau yang lainnya dia punya kriteria tersendiri, misal biasanya kita mengadakan tausiah-tausiah pada saat bulan ramadhan atau kegiatan-kegiatan yang bernuansa agama. Kompetensi sosial sangat penting bagi seluruh guru, bukan hanya pada guru PAI hal ini berlaku dengan guru-guru lainnya, karena bagaimana mungkin siswa-siswi kita

bisa belajar dan menerima ilmu kita dengan baik jika kita sebagai seorang guru belum mampu menguasai kompetensi sosial. ya selain itu memang kita sebagai guru PAI harus memiliki komunikasi yang baik dengan peserta didik, sesama tenaga pendidik, kepala sekolah, wali kelas dan orang tua peserta didik.(Mardho Tain. Wawancara 30 Mei 2024)

Selain itu hal ini juga berkaitan dengan yang dikatakan oleh bapak Danil selaku wakil kurikulum disekolah, beliau mengatakan bahwa:

Kompetensi sosial itu kan kemampuan bersosial yang harus dimiliki oleh setiap guru, bagaimana dia berinteraksi dengan orang-orang dilingkungan sekolah, dan sangat penting lah kompetensi ini untuk dimiliki guru, karena kalau guru tidak menguasai kompetensi sosial ini ya nantinya akan bermasalah dalam melakukan proses pembelajaran.(Rahmad Danil. Wawancara 29 Mei 2024)

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam menerapkan atau mengimplementasikan kompetensi sosial memerlukan komunikasi yang baik antara guru PAI dengan masyarakat lingkungan sekolah. Berikut ini informasi yang peneliti dapatkan dari bapak Mardho selaku guru PAI di SMP Cerdas Murni

1. Komunikasi guru PAI dengan siswa SMP Cerdas Murni

Dalam dunia pendidikan komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berhasilnya proses pembelajaran. Hal ini juga dikatakan oleh bapak Mardho selaku guru PAI di SMP Cerdas Murni, beliau mengatakan bahwa:

Komunikasi dengan siswa harus tetap terjalin dan dijaga, karena kita merupakan contoh untuk siswa kita juga. Kalau saya biasanya tetap menjaga komunikasi saya dengan siswa di sekolah ini, misalnya ketika diluar kelas saya tetap ajak ngobrol kalau misal papasan, atau bisa ikut duduk-duduk bersama siswa-siswi pada saat jam istirahat, hanya sekedar bercanda atau mendengarkan beberapa curhatan dari mereka. Seperti mendengarkan beberapa keluhan-keluhan mereka, nah disaat-saat seperti itu biasanya saya juga coba untuk mengingatkan lah agar siswa-siswa ini tetap berperilaku sopan serta tidak pernah meninggalkan shalatnya. Mengingatkan agar anak-anak selalu menjaga tutur katanya, menjaga aurat dan tidak meninggalkan shalat lima waktu nya dalaam sehari. Biasanya saya juga akan menegur anak-anak jika saya melihat mereka makan atau minum berdiri, biasanya saya akan mengatakan kemereka “nak jangan makan dan minum sambil berdiri, ga baik dilihat, kurang sopan dilihat, lagi pula ga bagus juga untuk kesehatan dan dilarang dalam ajaran agama kita”

begitu biasanya yang sering saya sampaikan kepada anak-anak.(Mardho Tain. Wawancara 30 Mei 2024)

Selaras dengan informasi yang peneliti dapatkan dari kepala sekolah SMP Cerdas Murni yaitu bapak Dede Novandi yang mengatakan bahwa:

Untuk komunikasi antara guru PAI dengan siswa juga sudah dapat dikatakan baik, bukan hanya didalam kelas diluar kelas sekalipun saya lihat guru PAI disekolah ini juga sudah baik komunikasinya. Tetapi ya tetap diberikan batasan dalam interaksinya, agar siswa tidak sepele dengan guru nya. Dan termasuk dekat dengan anak-anak.(Dede Novandi. Wawancara 7 Juni 2024)

Berkaitan dengan komunikasi guru PAI dengan siswa dapat peneliti lihat secara langsung dalam observasi yang peneliti lakukan, pada tanggal 6 juni 2024 peneliti melihat langsung bahwa komunikasi yang terjalin antara guru PAI dengan siswa di sekolah ini sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana guru PAI mengatasi siswa-siswi didalam kelas juga diluar kelas, saat jam istirahat terkadang siswa-siswi bertukar cerita dengan guru PAI disekolah ini. Kendati demikian tetap ada batasan yang harus dipahami oleh peserta didik bahwa ada norma dan aturan dalam berkomunikasi dengan guru, baik itu dengan guru PAI atau guru lainnya.

Selain dari informasi yang peneliti dapatkan dari guru PAI dan kepala sekolah, peneliti juga mendapatkan informasi dari beberapa siswa yang ada disekolah SMP Cerdas Murni, siswa yang peneliti wawancarai merupakan siswa kelas 9 C atas nama Muhammad Adhib Nur Risky, siswa ini mengatakan bahwa:

Kalau komunikasi antara bapak mardho dengan kami adhip rasa sudah cukup baik kak, seperti biasanya bapak kalau didalam kelas itu bukan hanya asik dalam menjelaskan materi saja, tetapi tetap memperhatikan keadaan kami, lalu biasanya kalau kami ribut ditanya itu kak sama bapak seperti ini “kenapa nah? Adhip ada apa? Kenapa ribut kali dibelakang? Ada masalah? Ayo coba ada yang mau ditanyakan tentang penjelasan bapak tadi? Begitu si kakk yang adhip rasa.(Muhammad Adhib Nur Risky. Wawancara 30 Mei 2024)

Dari hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan dari beberapa narasumber dapat peneliti simpulkan bahwa komunikasi yang terjalin antara guru PAI dengan siswa sudah cukup baik, baik itu didalam kelas maupun diluar kelas. Hal ini terlihat dari banyaknya interaksi yang terjadi antara guru PAI dengan siswa, seperti pada saat diluar kelas guru PAI tetap mengajak siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik

saat memerintahkan siswa untuk shalat fardhu, kemudian saat menegur siswa yang kurang tertib di dalam kelas juga guru PAI dengan menggunakan bahasa yang sopan, yang nantinya tidak akan menyakiti hati siswa.

Karena guru yang baik adalah guru yang mampu berkomunikasi secara baik dengan siswa, agar siswa dapat menerima masukan dan arahan dari seorang guru, jika guru memberikan nasihat tetapi dengan bahasa yang tidak sopan, maka biasanya siswa akan mendongkol dan tidak mau mengikuti arahan dari guru tersebut.

Dan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, didapatkan informasi bahwa guru PAI selalu menjaga komunikasi antara dirinya dengan siswa dengan bahasa yang sopan, meskipun demikian untuk interaksi yang terjalin antara guru dan siswa tetap dibatasi untuk menghindari sikap semena-mena siswa pada gurunya.

2. Komunikasi guru PAI dengan sesama tenaga pendidik SMP Cerdas Murni

Komunikasi yang terjalin antar sesama tenaga pendidik merupakan hal yang juga sangat penting, dikatakan penting karena dengan bagus dan baiknya komunikasi yang terjalin antara sesama guru dapat meningkatkan mutu pendidikan, dan keberhasilan proses pembelajaran juga akan lebih mudah. Menjadi seorang guru harus mampu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar sekolah. Dalam hal ini komunikasi antara guru PAI merupakan hal yang peneliti teliti di sekolah SMP Cerdas Murni, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan didapatkan informasi dari bapak Mardho Tain selaku guru PAI di SMP Cerdas Murni, beliau mengatakan bahwa:

Komunikasi yang terjalin antara saya dengan sesama tenaga pendidik sudah cukup baik, saya biasanya banyak melakukan interaksi dengan sesama tenaga pendidik, tetapi ya begitu walaupun interaksi antara saya dengan tenaga pendidik lain itu berjalain dengan baik, ya tetap saja harus menghormati satu sama lain, misalnya kalau berbicara dengan guru yang kita tahu lebih tua dari kita ya harus menggunakan bahasa yang sopan dan tidak menggunakan kata-kata kasar, serta

merendahkan nada suara saat melakukan interaksi atau berbicara dengan guru yang lebih tua tersebut.(Mardho Tain. Wawancara 30 Mei 2024)

Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari kepala sekolah SMP Cerdas Murni yaitu bapak Dede Novandi, beliau mengatakan bahwa:

Bukan hanya dengan saya dengan sesama guru juga sangat baik komunikasi yang terjalin antara guru PAI dengan yang lainnya. Seperti misalnya kalau ada kesulitan-kesulitan atau problem disekolah ya sama-sama lah kita selesaikan begitu. Kadang-kadang kami juga sering itu kumpul-kumpul duduk sama-sama sambil tukar cerita begitu. Jadi menurut saya komunikasi anantara guru PAI dengan yang lain ya sudah terbilang cukup baiklah.(Dede Novandi. Wawancara 7 Juni 2024)

Selain hasil wawancara dari dua narasumber diatas peneliti juga mendapatkan informasi dari beberapa siswa, dalam hal ini peneliti mendapatkan informasi dari siswi kels 8d atas nama zayra, dikatakan bawa:

Untuk komunikasi guru PAI dengan guru lainnya kak, awak rasa dan awak liat udah cukup baik, walaupun masih ada beberapa guru yang masih kurang akrab dengan guru PAI, seperti guru yang baru masuk atau guru baru begitu kak.(Zayra Anindiya. Wawancara 30 Mei 2024)

Berbeda dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari siswa bernama Muhammad Fathan dari kelas 8d mengatakan bahwa:

Yang saya tau kalau tentang komunikasi yang terjadi antara guru PAI dengan guru lainnya sudah cukup baik kak, saya sering melihat guru PAI disekolah ini atau bapak mardho ikut kumpul-kumpul dan berdiskusi dengan guru lainnya, biasanya mereka kumpul-kumpul didepan ruangan kelas gitu kak, karena didepan ruangan juga disediakan tempat duduk sekalian mejanya kak.(Muhammmad Fathan. Wawancara 30 Mei 2024)

Dari hasil wawancara yaang telah peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwa Komunikasi antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru lainnya di SMP Cerdas Murni umumnya berjalan dengan baik, menunjukkan kerjasama yang solid dalam mendukung pembelajaran agama. Meski demikian, terdapat beberapa tantangan, terutama dengan kehadiran guru-guru baru yang mungkin belum sepenuhnya beradaptasi

dengan lingkungan dan pola kerja yang ada. Meskipun demikian, komunikasi yang sudah terjalin antara guru PAI dan sebagian besar guru lainnya telah menunjukkan hasil yang positif dalam mendukung program pendidikan agama di sekolah.

Untuk meningkatkan efektivitas komunikasi, penting bagi sekolah untuk terus memperkuat interaksi dan membangun hubungan yang lebih akrab di antara semua anggota staf pengajar, termasuk yang baru bergabung. Program orientasi dan kegiatan kolaboratif dapat membantu integrasi guru-guru baru dengan tim yang sudah ada, serta memfasilitasi pertukaran informasi dan pengalaman yang bermanfaat. Dengan pendekatan ini, diharapkan kerjasama antara guru PAI dan guru lainnya dapat semakin solid dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan agama secara lebih optimal.

3. Komunikasi guru PAI dengan kepala sekolah SMP Cerdas Murni

Komunikasi dengan kepala sekolah merupakan hal penting yang harus terjalin bukan hanya bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam saja tetapi juga pada guru lainnya. Dalam konteks guru PAI, komunikasi dengan kepala sekolah menjadi sangat krusial untuk mendukung upaya pembentukan karakter Islami pada siswa. Kepala sekolah dapat memberikan dukungan berupa sumber daya, waktu tambahan, atau kebijakan khusus yang diperlukan untuk memperkuat pembelajaran agama. Selain itu, dengan komunikasi yang terbuka, guru PAI dapat menyampaikan tantangan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran dan mendapatkan solusi atau bimbingan yang relevan. Kepala sekolah yang memahami kebutuhan dan kendala guru PAI dapat lebih efektif dalam merancang kebijakan yang mendukung pengajaran agama dan karakter Islami di sekolah. Hal ini berhubungan dengan informasi yang peneliti dapatkan dari bapak Dede Novandi selaku kepala sekolah SMP Cerdas Murni, beliau mengatakan bahwa:

Ya komunikasi yang terjalin dengan saya sebagai kepala sekolah ya baik sangat baik bahkan, bukan hanya dengan saya dengan sesama

guru juga sangat baik komunikasi yang terjalin antara guru PAI dengan yang lainnya. Seperti misalnya kalau ada kesulitan-kesulitan atau problem disekolah ya sama-sama lah kita selesaikan begitu. Kadang-kadang kami juga sering itu kumpul-kumpul duduk sama-sama sambil tukar cerita begitu. Jadi menurut saya komunikasi anatara guru PAI dengan yang lain ya sudah terbilang cukup baiklah. Komunikasi yang baik ini tidak hanya terwujud dalam penyampaian informasi dan koordinasi tugas, tetapi juga dalam upaya menyelesaikan berbagai kesulitan atau masalah yang muncul di sekolah. Kami sering berkumpul bersama, berdiskusi, dan bertukar cerita, yang memperkuat rasa kebersamaan dan saling pengertian di antara kami. Pendekatan ini memungkinkan kami untuk bekerja secara sinergis, sehingga setiap tantangan dapat dihadapi dengan solusi kolektif dan dukungan satu sama lain. (Dede Novandi 7 Juni 2024)

Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh bapak danil selaku wakil kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

Kalau mengenai komunikasi yang terjalin dengan kepala sekolah, bukan hanya guru PAI saja si guru-guru lainnya juga bagus komunikasinya dengan kepala sekolah, dikarenakan kita juga harus selalu bertukar fikiran lah dengan kepala sekolah siapa tau ada masalah yang dialami saat melakukan pembelajaran. (Rahmad Danil. Wawancara 29 Mei 2024)

Hal ini juga selaras dengan yang dikatakan oleh bapak danil selaku wakil kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

Untuk komunikasi antara guru PAI dengan siswa ya lumayan bagus juga ya, karena saya lihat siswa-siswi disini sangat senang dengan pak mardho, kemudian sering juga pak mardho seperti kumpul-kumpul dengan siswa disini kalau istirahat. (Rahmad Danil. Wawancara 29 Mei 2024)

Dalam konteks ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa hubungan yang solid antara guru PAI dengan kepala sekolah berkontribusi pada lingkungan kerja yang produktif dan harmonis. Komunikasi yang efektif memungkinkan guru PAI untuk menyampaikan kebutuhan dan tantangan khusus yang mereka hadapi dalam membentuk karakter Islami siswa, sementara kepala sekolah juga dapat berkontribusi dalam mencari solusi atau menawarkan dukungan. Secara keseluruhan, komunikasi yang baik ini menciptakan suasana yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan

dan pembinaan karakter Islami dengan lebih baik. Keterbukaan dan kerjasama yang terjalin memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif dan pengembangan profesional yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

4. Komunikasi guru PAI dengan wali kelas dan orang tua peserta didik

Selain komunikasi yang terjalin antara guru PAI dengan siswa, kepala sekolah dan sesama tenaga pendidik lainnya. Komunikasi antara guru PAI dengan wali kelas dan juga orang tua siswa menjadi hal yang penting dalam pembentukan karakter islami pada diri siswa. Wali kelas merupakan orang yang biasanya akan lebih dekat dengan siswa-siswinya, jika ada masalah dengan siswa biasanya wali kelaslah orang pertama yang akan bertanggung jawab dan membantu menyelesaikan permasalahan yang ada. Hal ini juga serupa dengan orang tua yang mana siswa diluar sekolah sudah menjadi tanggung jawab mereka. Dengan adanya hubungan dan komunikasi yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam dengan wali kelas serta orang tua siswa akan mempermudah guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter islami didiri siswa.

Hal ini sejalan dengan informasi yang peneliti terima dari bapak Mardho Tain selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI), beliau mengatakan bahwa:

Didalam kelas sering kali ada anak yang sulit diajak berdiskusi nah pada saat hal ini lah biasanya diperlukan komunikasi dengan wali kelas, karena ketika kita menghadapi siswa yang sulit dan sejenisnya maka kita perlu kerja sama, seperti menanyakan kenapa hal tersebut bisa terjadi. Nah dengan adanya komunikasi dengan wali kelas saya lebih mudah untuk memahami dan mengatasi anak tersebut. Misalnya kenapa anak ini susah sekali disuruh untuk shalat berjamaah, atau kurang sopan didepan guru dan yang lainnnya lah.(Mardho Tain.Wawancara 30 Mei 2024)

Hal ini selaras dengan informasi yang peneliti dapatkan melalui hasil wawancara dengan bapak Dede Novandi selaku kepala sekolah SMP Cerdas Murni, beliau mengatakan bahwa:

Untuk komunikasi antara guru PAI dengan wali kelas saya lihat sudah cukup baik ya, karena jika misalnya ada masalah didalam kelas yang

terjadi apalagi pada saat jam belajar PAI berlangsung biasanya akan dikomunikasikan kepada wali kelasnya, karena biasanya memang siswa-siswi akan lebih dekat dengan wali kelas mereka. Bukan hanya didalam kelas tetapi juga diluar kelas, misalnya seperti ada anak atau siswa yang cabut saat jam shalat atau tidak ikut shalat berjamaah, maka guru PAI biasanya akan menindak lanjuti dengan berkomunikasi kepada wali kelas begitu juga dengan orang tua siswa. Jika dengan orang tua siswa biasanya guru PAI juga melakukan komunikasi untuk mengetahui bagaimana akhlak anak dirumah.(Dedi Novandi. Wawancara 7 Juni 2024)

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa komunikasi antara guru Pendidikan Agama Islam dengan wali kelas dan orang tua dikatakan sudah cukup baik. Komunikasi yang terjadi biasanya untuk mendapatkan informasi bagaimana latar belakang siswa. Komunikasi yang baik dengan wali kelas juga memudahkan guru dalam menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Misalnya, jika wali kelas mengetahui bahwa seorang siswa mengalami masalah keluarga atau tekanan tertentu di rumah, informasi ini sangat berharga bagi guru untuk dapat memberikan dukungan emosional dan penyesuaian dalam metode pengajaran. Dengan begitu, siswa tidak hanya merasa didukung di akademis tetapi juga merasa dipahami dan dihargai dalam aspek lainnya.

Melalui komunikasi yang terjalin dengan baik, guru dan wali kelas dapat bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Hal ini tidak hanya membantu dalam mengatasi masalah individual siswa tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi di dalam kelas secara keseluruhan. Kerjasama yang harmonis antara guru dan wali kelas akan memberikan dampak positif yang besar, tidak hanya bagi siswa yang menghadapi masalah tetapi juga bagi seluruh siswa di kelas. Dengan demikian, peran komunikasi antara guru dan wali kelas sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan menyenangkan.

Penerapan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam melalui 4 hal diatas yaitu, komunikasi yang terjalin antara guru Pendidikan Agama

Islam dengan siswa, sesama tenaga pendidik, kepala sekolah dan juga wali kelas serta orang tua siswa dapat membentuk karakter islami diri siswa, karakter islami yang dimaksud ialah Religius, Jujur, Disiplin, Rendah Hati, Bersahabat atau komunikatif, Cinta damai, Peduli Sosial.

Karakter islami yang ingin dibentuk dalam diri siswa meliputi sifat-sifat seperti religius, jujur, disiplin, rendah hati, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, dan peduli sosial. Dengan pendekatan yang mengutamakan komunikasi dan kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua, siswa akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai islami tersebut. Guru PAI yang mampu mengaplikasikan kompetensi sosialnya secara efektif akan dapat menjadi teladan bagi siswa, sehingga siswa tidak hanya belajar tentang agama secara teori tetapi juga melihat dan merasakan implementasi nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini pada akhirnya akan membentuk karakter siswa yang kuat dan berbudi pekerti luhur, sesuai dengan ajaran Islam. Dan dengan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam yang dikatakan sudah cukup baik di sekolah SMP Cerdas Murni ini sudah mampu membentuk karakter islami yang ingin dibentuk tersebut.

4.2.3 Faktor Pendukung Guru PAI dalam Membentuk dan Membina Karakter Islami Siswa di SMP Cerdas Murni

Dalam dunia pendidikan untuk membentuk karakter siswa terkhusus pada karakter islami pastinya tidak terlepas dengan adanya faktor pendukung. Dari hasil wawancara dengan bapak Mardho selaku guru PAI di SMP Cerdas Murni, beliau mengatakan bahwa:

Kalau faktor pendukung ya Alhamdulillahnya mayoritas sekolah kita ini muslim ya hal ini menjadi faktor pendukung si menurut saya dan sekolah ini berbasis islam. Dan hal tersebut membuat kita atau saya sebagai guru PAI lebih mudah untuk menyampaikan syariat islam. Lagi pula pelajaran PAI di sekolah ini memang hanya 2 jam dalam seminggu, tapi masih ada pelajaran agama yang dipecah seperti pelajaran akidah akhlak dibuat jadi satu mata pelajaran. Nah ini bisa menjadi faktor yang sangat mendukung dalam membentuk dan membina karakter islami diri siswa menurut saya. (Mardho Tain. Wawancara 30 Mei 2024)

Selain itu hal ini juga berkaitan dengan yang dikatakan oleh bapak Danil selaku wakil kurikulum SMP Cerdas Murni, beliau mengatakan bahwa

Faktor utama yang mendukung adalah karena disekolah ini materi PAI nya dipisah, selain pembelajaran PAI ada juga materi akidah akhlak yang dilainkan jam pelajarannya sehingga hal ini dapat membantu dalam membentuk karakter islami didiri siswa.(Rahmad Danil.Wawancara 29 Mei 2024)

Dalam hal ini peneliti mendapatkan informasi bahwa faktor pendukung terbentuknya karakter islami yang paling menonjol adalah sekolah yang memang berbasis islam. Di SMP Cerdas Murni ini menggunakan sistem sekolah berbasis islami. Hal ini memudahkan guru PAI untuk menyiarkan ajaran islam lebih leluasa, karena seluruh peserta didik beragama islam. Selain itu orang tua juga merupakan faktor yang sangat penting untuk membentuk serta membina karakter islami siswa.

Dalam konteks pembentukan karakter Islami, SMP Cerdas Murni menunjukkan bahwa sekolah berbasis Islam memiliki peran yang sangat signifikan. Sekolah ini menyediakan lingkungan yang sepenuhnya mendukung pengajaran dan penanaman nilai-nilai Islam, karena seluruh siswa di sekolah ini beragama Islam. Dengan adanya keseragaman agama di antara peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menyampaikan ajaran agama secara lebih mendalam dan efektif. Sistem sekolah berbasis Islami mempermudah integrasi antara kurikulum pendidikan dengan prinsip-prinsip Islam, menciptakan suasana yang kondusif dan mendukung bagi pengembangan karakter Islami di kalangan siswa.

Keberhasilan dalam membentuk karakter Islami tidak hanya bergantung pada kurikulum sekolah, tetapi juga pada peran aktif orang tua dalam mendukung pendidikan agama anak. Orang tua di SMP Cerdas Murni turut berperan penting dalam proses ini dengan menerapkan dan meneruskan nilai-nilai Islam di rumah. Dukungan yang konsisten dari keluarga memperkuat pengajaran di sekolah dan memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tertanam dengan kuat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Keterlibatan orang tua dalam

kegiatan keagamaan dan pembelajaran agama di rumah sangat berkontribusi pada pengembangan karakter Islami yang menyeluruh.

Selain faktor lingkungan sekolah dan dukungan orang tua, penting juga untuk mencatat bahwa karakter Islami yang kuat memerlukan kerjasama antara berbagai pihak, termasuk komunitas dan lingkungan sosial siswa. SMP Cerdas Murni menciptakan sinergi yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk karakter Islami. Dengan adanya kerjasama ini, siswa tidak hanya mendapatkan pembelajaran agama yang memadai di sekolah tetapi juga mengalami penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menciptakan pola hidup Islami yang konsisten dan menyeluruh, mendukung pembentukan karakter Islami yang berkualitas dan berkelanjutan.

Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh bapak Dede Novandi selaku kepala sekolah SMP Cerdas Murni, beliau mengatakan bahwa:

Kalau ditanya mengenai faktor pendukung terbentuknya karakter islami di sekolah ini bisa saya katakan bahwa guru PAI di sekolah merupakan faktor utama ya, walaupun memang bukan hanya guru PAI saja tetapi juga keseluruhan guru di sekolah ini. Karena guru kan merupakan contoh bagi siswa. Selain itu lingkungan sekolah yang memang berbasis islam ini mampu menunjang karakter islami didiri siswa lebih baik lagi. Dan yang paling penting adalah komunikasi yang terjalin antara guru disekolah dengan orang tua siswa, karena sehebat apapun pelajaran dan pengajaran yang diberikan guru disekolah, jika dirumah siswa tidak diperhatikan oleh orang tua ya sama aja ya. (Dede Novandi. Wawancara 7 Juni 2024)

Dari hasil wawancara yang telah peneliti terima faktor pendukung merupakan hal paling penting dalam membentuk dan membina karakter Islami pada diri peserta didik, dalam hal ini sekolah berbasis Islami merupakan faktor pendukung yang dapat memudahkan guru PAI dalam membentuk dan membina karakter islami, bukan hanya itu adanya pembagian jam pelajaran agama juga menjadi faktor pendukung terbentuknya karakter islami pada diri siswa, mengingat sekolah SMP Cerdas Murni merupakan sekolah umum walaupun sudah berbasis Islami tetapi mata pelajaran PAI disekolah ini tetap hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Dengan diadakannya pembagian dari beberapa mata pelajaran Pendidikan Agama Islami (PAI) seperti akidah

akhlak mampu membantu guru PAI dalam membentuk karakter islami pada diri peserta didik.

4.2.4 Faktor Penghambat Guru PAI dalam Membentuk dan Membina Karakter Islami Siswa di SMP Cerdas Murni

Dalam pembentukan karakter islami disamping adanya faktor pendukung tetap saja akan ada faktor penghambat dalam pembentukan karakter islami. Dalam hal ini peneliti mendapatkan informasi dari bapak Dede Novandi selaku kepala sekolah SMP Cerdas Murni, beliau mengatakan bahwa:

Mengenai faktor penghambat bisa saya katakan bahwa media dan teknologi yang lumayan dominan, karena sekolah kita juga kan memang memperbolehkan siswa-siswi kita untuk membawahkan handphone kesekolah, walau diawasi oleh setiap guru yang masuk menurut saya ini adalah salah satu faktor penghambat dalam terbentuknya karakter islami siswa, karena siswa-siswi sedikit banyaknya juga terpengaruh dari tontonan dari media yang mereka buka, apalagi kami sebagai guru juga tidak 100% tau apa saja yang siswa-siswi buka dihandphone nya. (Dede Novandi. Wawancara 7 Juni 2024)

Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari bapak Mardho Tain selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Cerdas Murni, peneliti mendapatkan informasi bahwa:

Kalau yang penghambat ya pasti ada juga lah, karena tidak mungkin kita mulus-mulus saja ya, salah satunya walaupun kita berbasis islam disini, sekolah islam lah dikatakan, tapi kita tidak sejenis pesantren dan madrasah artinya bahwa kadang-kadang untuk menerapkan kegiatan-kegiatan islami secara full ada tantangan-tantangan tersendiri misalnya kita bilang menutup aurat. Seperti masih adanya siswa yang berjabat tangan disekolah, faktor penghambatnya ya salah satunya siswa itu sendiri. selain itu pengaruh dari media sosial juga menjadi hambatan, apalagi sekolah ini memang kan selain berbasis islami sekolah ini juga mengedepankan aspek teknologinya juga karena begitu siswa diperbolehkan membawa handphone kesekolah, kadang-kadang kitalah sebagai guru in juga tidak bisa mengawasi anak dengan sepenuhnya. Selain itu adanya pengaruh dari luar sekolah atau lingkungan sekolah juga menjadi satu tantangan untuk membentuk dan membina karakter siswa, kan kita sebagai guru juga tidak tahu ya bagaimana dia dirumah, itulah kenapa komunikasi antara guru dengan orang tua siswa juga perlu dilakukan. (Mardho Tain. Wawancara 30 Mei 2024)

Hal serupa juga dikatakan oleh bapak Rahmad danil selaku wakil kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

Faktor penghambat yang memang paling terlihat ya karena sekolah ini memperbolehkan siswa-siswi membawa handphone ke sekolah, jadi karena itu kan sebagai seorang guru juga gak bisa untuk mengawasi siswa sepenuhnya, jadi bisa saja karakter mereka itu mengikuti apa yang mereka lihat di media sosial. (Rahmad Danil. Wawancara 29 Juni 2024)

Dari hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan bahwa faktor penghambat untuk membentuk karakter islami merupakan media sosial atau handphone, karena dari informasi yang peneliti terima bahwa di sekolah ini memperbolehkan siswa-siswi untuk membawa handphone, selain itu juga faktor lingkungan luar sekolah juga menjadi penghambat dalam pembentukan karakter islami.

Salah satu faktor penghambat utama dalam pembentukan karakter Islami pada siswa di SMP Cerdas Murni adalah pengaruh media dan teknologi, terutama penggunaan handphone di lingkungan sekolah. Meskipun sekolah memperbolehkan siswa-siswi membawa handphone dan mengawasi penggunaannya, keberadaan perangkat ini tetap membawa tantangan tersendiri. Akses yang relatif mudah ke berbagai aplikasi dan media sosial memungkinkan siswa untuk terpapar pada konten yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai Islami.

Keberadaan handphone di tangan siswa memungkinkan mereka untuk mengakses berbagai jenis media tanpa batasan yang ketat. Meskipun guru dan sekolah berusaha memantau dan mengatur penggunaan teknologi ini, tidak mungkin untuk sepenuhnya mengawasi semua aktivitas online siswa. Keterbatasan dalam pengawasan ini menyebabkan risiko siswa terpapar pada informasi atau tayangan yang bisa mengganggu pembentukan karakter Islami mereka. Dalam situasi ini, siswa bisa terpengaruh oleh nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran agama, yang secara perlahan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka sehari-hari.

Selain itu, pengaruh lingkungan luar sekolah, seperti pergaulan dan media sosial, dapat menyimpangkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Ketidakesesuaian antara ajaran agama yang diterima di sekolah dengan realitas kehidupan di luar sekolah seringkali menambah tantangan dalam membentuk

dan mempertahankan karakter Islami. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan tersebut sehingga tidak menghambat pembentukan karakter Islami dan terlaksana dengan efektif dan berkelanjutan.

4.3 Hasil dan Pembahasan

4.3.1 Kompetensi Sosial Guru PAI di SMP Cerdas Murni

Proses pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menguasai kompetensi sosial. Tanpa kompetensi ini, interaksi guru dan siswa, serta guru dengan berbagai pihak terkait, tidak akan berlangsung dengan optimal. Kompetensi sosial mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, membangun hubungan yang positif, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Guru yang menguasai kompetensi sosial mampu memahami kebutuhan dan permasalahan siswa, serta menjalin kerjasama yang baik dengan rekan sejawat dan orang tua siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Cerdas Murni sudah dapat dikatakan kompetensi sosial yang dimilikinya cukup baik, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Cerdas Murni sudah mencakup indikator kompetensi sosial yaitu sudah dapat berkomunikasi dengan baik terhadap siswa secara lisan dan tulisan, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan fungsinya, dapat bergaul dan berinteraksi dengan peserta didik, sesama rekan pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Cerdas Murni sudah menunjukkan kompetensi sosial yang sangat baik. Mereka tidak hanya fokus pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mampu membangun hubungan yang positif dan konstruktif dengan siswa. Kemampuan ini tercermin dalam komunikasi yang efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tulisan. Guru (PAI) di SMP Cerdas Murni mampu menyampaikan pesan dan informasi dengan jelas, sehingga siswa dapat memahami dan menerima pelajaran dengan lebih baik. Komunikasi yang baik ini menjadi landasan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Selain itu, guru PAI di SMP Cerdas Murni juga telah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik sesuai dengan fungsinya. Dalam era digital ini, kemampuan untuk menggunakan teknologi secara efektif adalah salah satu aspek penting dalam kompetensi sosial. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya menggunakan teknologi untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga untuk berkomunikasi dengan siswa dan orang tua, serta untuk mengelola administrasi pendidikan. Penggunaan teknologi ini membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, serta memudahkan mereka dalam berkomunikasi dan berkoordinasi dengan berbagai pihak.

Kemampuan untuk bergaul dan berinteraksi dengan berbagai pihak adalah indikator lain dari kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru PAI di SMP Cerdas Murni. Mereka mampu berinteraksi dengan baik dengan peserta didik, sesama rekan pendidik, tenaga kependidikan, dan pimpinan satuan pendidikan. Interaksi yang baik ini menciptakan suasana kerja yang harmonis dan kolaboratif, yang pada akhirnya mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga mampu bergaul dengan orang tua atau wali siswa, yang memungkinkan adanya komunikasi dan kerjasama yang baik dalam mendukung perkembangan pendidikan dan karakter siswa.

Dalam peraturan pemerintah no 75 tahun 2008 dijelaskan bahwa kompetensi sosial memiliki empat indikator yaitu:

1. Berkomunikasi secara lisan, tulis secara santun
2. Menggunakan informasi dan komunikasi secara fungsional
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku.

Menurut Sembiring, kompetensi sosial guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru sebagai bagian dari masyarakat sekolah, yang paling tidak

mencakup kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan, serta memanfaatkan alat telekomunikasi sesuai dengan fungsinya. Ini berarti bahwa dalam konteks kompetensi sosial, guru harus mampu berinteraksi dengan seluruh anggota di lingkungan sekolah. (Sembiring, 2009)

Dari pemaparan diatas, peneliti mengamati bahwa keempat indikator dalam peraturan pemerintah no 75 tahun 2008 ini sudah terpenuhi dengan baik oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Cerdas Murni. Hal ini terlihat dari komunikasi yang terjalin antara guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, kepala sekolah, dan masyarakat lingkungan sekolah.

4.3.2 Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI dalam Membentuk dan Membina Karakter Islami Siswa di SMP Cerdas Murni

Dengan kompetensi sosial yang baik, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Cerdas Murni tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa. Mereka mampu membina hubungan yang baik dengan siswa dan berbagai pihak terkait, yang pada akhirnya membantu dalam pembentukan karakter islami pada diri siswa. Guru PAI ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial yang baik adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, yang tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai moral. Melalui kompetensi sosial yang dimiliki, guru PAI di SMP Cerdas Murni berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, yang memberikan dampak positif bagi seluruh komunitas sekolah.

Informasi yang peneliti dapatkan menunjukkan bahwa penerapan kompetensi sosial yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Cerdas Murni dengan cara menjaga komunikasi yang baik, baik itu dengan siswa, sesama rekan kerja, kepala sekolah dan seluruh anggota masyarakat yang berada di lingkungan sekolah. Penerapan kompetensi sosial yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Cerdas Murni dapat membentuk karakter islami.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa karakter islami didiri sedikit banyaknya sudah terbentuk dengan adanya kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam. Adapun karakter islami yang harus ada pada diri siswa adalah, religius, sopan santun, rendah hati, peduli lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat muhaimin dalam bukunya dikatakan bahwa Perwujudan karakter islami didasarkan pada konsep pendidikan karakter dan budaya bangsa, yang saat ini menjadi perhatian utama Kemendiknas. Nilai al-Akhlaq al-Karimah harus dikembangkan dan diintegrasikan sebagai tradisi yang hidup di sekolah. Nilai-nilai karakter islami yang dimaksud ialah Religius, Jujur, Disiplin, Rendah Hati, Bersahabat atau komunikatif, Cinta damai, Peduli Sosial.(Megawangi, 2020)

Dapat disimpulkan bahwa penerapan kompetensi sosial yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Cerdas Murni ialah dengan melakukan komunikasi yang baik dengan berbagai pihak di SMP Cerdas Murni dan lebih mengedepankan ajaran-ajaran agama saat memberikan nasihat kepada peserta didik. Hal ini mampu membentuk karakter islami yang diinginkan pada diri siswa di sekolah ini. Dengan menekankan pentingnya al-Akhlaq al-Karimah, guru berperan dalam membentuk siswa yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan rasa empati. Kombinasi antara komunikasi yang baik dan pengajaran nilai-nilai agama ini efektif dalam membentuk karakter islami yang diinginkan pada diri siswa di SMP Cerdas Murni.

4.3.3 Faktor Pendukung Guru PAI dalam Membentuk dan Membina Karakter Islami Islam di SMP Cerdas Murni

Dalam konteks pembentukan karakter Islami pada peserta didik, faktor pendukung menjadi elemen krusial yang tidak bisa diabaikan. Salah satu faktor utama yang berperan penting adalah keberadaan sekolah berbasis Islami. Sekolah dengan basis ini menyediakan lingkungan yang kondusif bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam upaya membentuk dan membina karakter Islami pada siswa. Dengan adanya kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dan dukungan dari lingkungan sekolah yang mendukung, proses internalisasi nilai-nilai agama menjadi lebih efektif. Lingkungan yang

Islami memfasilitasi siswa untuk berinteraksi dengan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. (Ningsih et al., 2023)

Selain lingkungan sekolah, pembagian jam pelajaran agama juga memainkan peran signifikan dalam proses ini. Di SMP Cerdas Murni, walaupun sekolah ini mengusung konsep Islami, alokasi waktu untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya dua jam dalam seminggu. Namun, meskipun waktu yang tersedia relatif singkat, pembagian jam pelajaran menjadi faktor pendukung yang memungkinkan adanya pengaturan materi yang lebih terfokus dan efektif dalam membentuk karakter Islami. Pembagian ini mencakup berbagai mata pelajaran seperti akidah dan akhlak, yang diharapkan dapat memperkaya pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama.

Dengan adanya pembagian materi PAI yang lebih spesifik seperti akidah dan akhlak, guru PAI di SMP Cerdas Murni diharapkan dapat lebih maksimal dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang terstruktur dan fokus pada aspek-aspek tertentu dari agama memberikan kesempatan bagi siswa untuk menginternalisasi ajaran Islam secara lebih mendalam dan terarah. Meski dengan jam pelajaran yang terbatas, pendekatan ini berpotensi meningkatkan efektivitas dalam membentuk dan membina karakter Islami pada siswa. Ketersediaan waktu yang terbatas memerlukan kreativitas dan strategi pengajaran yang inovatif untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam dapat diserap dengan baik oleh siswa, sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

4.3.4 Faktor Penghambat Guru PAI dalam Membentuk dan Membina Karakter Islami Siswa di SMP Cerdas Murni

Dalam membentuk karakter islami pada diri siswa bukan hanya memiliki faktor pendukung, disamping itu untuk membentuk dan membina karakter islami siswa juga tidak terlepas dari faktor penghambat yang dialami guru. Namun, proses pembentukan dan pembinaan karakter Islami pada siswa tidak luput dari berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh guru. Salah satu faktor

penghambat yang sering ditemui adalah kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Ketika nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak sejalan dengan praktik di rumah, siswa dapat mengalami kebingungan dan kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Selain itu, keterbatasan waktu dan sarana prasarana di sekolah juga bisa menjadi kendala dalam pelaksanaan program-program pembinaan karakter Islami. Serta pada zaman yang canggih sekarang ini penggunaan teknologi merupakan suatu faktor penghambat dalam membentuk karakter islami siswa.

Dalam pembentukan karakter islami pada diri siswa di SMP Cerdas Murni juga tidak terlepas dari faktor penghambat. Dalam membentuk dan membina karakter islami pada diri siswa di SMP Cerdas Murni peneliti mendapatkan data dan informasi bahwa penggunaan media atau teknologi merupakan faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk dan membina karakter islami pada diri siswa di SMP Cerdas Murni. Dikatakan bahwa sekolah SMP Cerdas Murni memperbolehkan siswa-siswinya membawa handphone kesekolah, walau diawasi oleh guru tetap saja hal menjadi faktor penghambat utama bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk dan membina karakter islami siswa. (Madyan, Baidawi, 2021)

Dari informasi yang peneliti dapatkan bahwa dengan penggunaan teknologi dapat menghambat pembentukan karakter islami, karena dengan adanya media sosial memudahkan siswa mengakses berbagai hal tanpa tau mana yang perlu ditonton dan mana yang tidak boleh ditonton. Sedikit banyak siswa-siswi juga meniru perilaku yang ada di media sosial sehingga memengaruhi karakter diri siswa. Informasi yang peneliti dapatkan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat menghambat pembentukan karakter Islami pada siswa di SMP Cerdas Murni. Media sosial, sebagai salah satu produk teknologi, memberikan akses yang luas bagi siswa untuk mengonsumsi berbagai konten. Sayangnya, tidak semua konten yang tersedia di media sosial bersifat positif atau sesuai dengan nilai-nilai Islami. Ketidaktahuan siswa dalam memilah-milah konten yang bermanfaat dan yang tidak layak ditonton menjadi salah satu tantangan utama.

Dalam banyak kasus, siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat di media sosial. Perilaku-perilaku yang ditampilkan oleh influencer atau tokoh-tokoh populer di media sosial sering kali tidak sejalan dengan nilai-nilai Islami. Akibatnya, siswa mungkin mengadopsi kebiasaan atau gaya hidup yang tidak mendukung pembentukan karakter Islami. Pengaruh media sosial ini bisa sangat kuat, terutama jika siswa menghabiskan banyak waktu di platform tersebut tanpa pengawasan atau bimbingan.

Dampak negatif dari media sosial terhadap karakter siswa juga dapat dilihat dari perubahan sikap dan perilaku mereka di sekolah maupun di rumah. Misalnya, siswa mungkin menjadi lebih individualis, kurang sopan, atau bahkan menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini tentu menjadi tantangan besar bagi guru dan orang tua dalam membentuk karakter Islami yang kokoh pada diri siswa. Upaya untuk menanamkan nilai-nilai Islami harus diimbangi dengan strategi yang efektif dalam mengatasi pengaruh negatif media sosial.

Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan kerjasama antara guru, orang tua, dan siswa itu sendiri. Guru dan orang tua harus aktif dalam memberikan edukasi mengenai penggunaan media sosial yang bijak dan sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, mereka juga perlu menyediakan alternatif aktivitas yang positif dan mendukung pembentukan karakter Islami, seperti mengikuti kegiatan keagamaan, membaca buku-buku Islami, atau terlibat dalam program-program sosial. Dengan pendekatan yang komprehensif dan sinergis, dampak negatif teknologi dan media sosial terhadap pembentukan karakter Islami pada siswa dapat diminimalisir.